

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Desa Sumberejo merupakan desa yang terletak di lereng gunung Merbabu dengan ketinggian wilayah 1.378 mdpl. Desa Sumberejo juga dikelilingi oleh 3 gunung lainnya antara lain gunung Telomoyo, gunung Andong dan gunung Sumbing. Wilayahnya yang terletak di lereng gunung tersebut menyebabkan suhu rata-rata harian Desa Sumberejo yaitu berkisar 20°C. Iklim tersebut sangat cocok untuk kegiatan budidaya tanaman sayuran. Desa Sumberejo memiliki areal pertanian seluas 147 Ha yang dapat ditanami berbagai jenis sayuran seperti sawi, kubis, lombok, wortel, brokoli, kentang dan cabai. Komoditas yang paling banyak dibudidayakan di Desa Sumberejo adalah tanaman kentang. Kentang dipilih sebagai komoditas yang dibudidayakan karena harganya yang relatif stabil dan permintaan pasar yang tinggi (Agus, 2020). Selain itu, tanaman kentang hanya bisa ditanami di ketinggian wilayah minimal 1200 mdpl, artinya tidak semua tempat dapat ditanami tanaman kentang. Potensi lokal yang ada dapat menjadi sumber kekuatan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Akan tetapi, pada kegiatannya potensi lokal tersebut belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Desa Sumberejo.

Terdapat kendala dalam pemanfaatan potensi lokal yang ada di Desa Sumberejo yaitu para petani kentang di Desa Sumberejo tidak memiliki

keterampilan untuk membudidayakan bibit kentang secara mandiri. Petani menggunakan bibit dari luar daerah dimana pembelian bibit ini menyebabkan harga produksi lebih tinggi dibandingkan menggunakan bibit yang ditanam sendiri. Kualitas bibit yang dibeli juga tidak diketahui asal usulnya dan tidak bersertifikasi Badan Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB). Petani kentang Desa Sumberejo juga terkendala dalam kesediaan modal untuk kegiatan produksi tanaman kentang. Selain itu, orientasi petani yang masih sebatas menjual hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menyebabkan tidak terbentuk pertanian yang berkelanjutan. Permasalahan lainnya adalah tidak adanya pengolahan kentang pasca panen yang dapat meningkatkan nilai jual produk tanaman kentang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan program pemberdayaan masyarakat terhadap masyarakat Desa Sumberejo.

Pemberdayaan masyarakat menurut Wijaya (2010) adalah kemampuan diri untuk terlibat dalam transformasi sosial, ekonomi, politik dan budaya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan pembangunan yang berkelanjutan yakni pemerintah melalui elemen masyarakat termasuk perusahaan memfasilitasi masyarakat dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga masyarakat mampu untuk mandiri secara ekonomi, ekologi dan sosial yang berkelanjutan. Perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat berperan sebagai pemicu keberdayaan (*enabler*). Salah satu perusahaan *enabler* adalah PT. Agro Lestari Merbabu yang terletak di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang.

PT Agro Lestari Merbabu merupakan perusahaan pertanian yang berfokus pada budidaya pembibitan kentang. PT Agro Lestari Merbabu yang dipimpin oleh Agus Wibowo ini memiliki kurang lebih 50 orang petani mitra, lahan pertanian seluas 4 Ha dan total luas lahan dengan petani mitra yakni 25 Ha lahan panen. PT Agro Lestari Merbabu mulai membudidayakan kentang sejak tahun 2016. Permasalahan petani pada waktu itu adalah kualitas bibit yang tidak jelas karena masih membeli bibit kentang dari penangkar diluar kota. Akhirnya pada tahun 2018 Agro Lestari Merbabu memutuskan untuk membuat sendiri penangkaran bibit kentang agar mampu mencukupi kebutuhan bibit kentang di Desa Sumberejo. PT. Agro Lestari Merbabu menerapkan pemberdayaan masyarakat terhadap petani dan pemuda karang taruna Desa Sumberejo. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berkaitan dengan pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki oleh Desa Sumberejo. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan membentuk Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Masyarakat (P4S) terhadap petani dan inovasi pembuatan keripik kentang terhadap pemuda karang taruna Desa Sumberejo.

P4S didirikan oleh Agus Wibowo dengan latar belakang ingin berbagi ilmu dan pengalaman serta mengedukasi petani untuk dapat berkontribusi dalam memajukan pertanian di daerahnya. P4S ini memberikan pelatihan kepada petani mengenai budidaya kentang sesuai standar perusahaan, penyediaan dan penggunaan bibit kentang bersertifikat serta penyediaan modal produksi. Tujuan utama dari P4S ini yakni terciptanya budidaya kentang sesuai SOP dengan penggunaan bibit unggul bersertifikat. Agus Wibowo selain memberdayakan petani Desa Sumberejo juga memberdayakan pemuda daerahnya dengan membimbing

pemuda karang taruna dalam kegiatan keripik kentang. Inovasi pembuatan keripik kentang terhadap pemuda karang taruna dilakukan untuk dapat meningkatkan nilai tambah dari produksi kentang salah satunya dengan pengolahan pasca panen menjadi keripik kentang. Sehingga, dengan adanya pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan perekonomian dan mensejahterahkan masyarakat sekitar.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT. Agro Lestari Merbabu menjadikan Desa Sumberejo sebagai salah satu desa sentra petani kentang. Desa Sumberejo memiliki luas lahan panen 25 Ha dengan produksi kentang 60 ton per bulan. Kentang yang dihasilkan memiliki dua jenis yakni kentang industri dan kentang sayur. Kentang yang diperuntukkan industri adalah varietas Atlantik dan varietas Granola untuk kentang sayur. Kentang yang dibudidayakan oleh petani Desa Sumberejo termasuk varietas unggulan. Varietas Granola memiliki keunggulan tahan terhadap penyakit karena mata tunasnya yang dangkal. Kerusakan kentang disebabkan penyakit pada kentang varietas granola hanya 10%, lebih kecil dibandingkan kentang varietas lain yakni 30% (Hidayah *et al.*, 2017).

Pemberdayaan masyarakat tidak semata dapat dilakukan tanpa melibatkan partisipasi dan kemauan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan untuk dapat meningkatkan kapasitas dan memandirikan masyarakat desa. Selain itu, dengan pemberdayaan juga dapat memberikan kesempatan potensi masyarakat untuk berkembang dengan langkah-langkah yang nyata. Pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberejo dilakukan untuk dapat mengatasi harga produksi yang tinggi, mampu mengolah pasca panen dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat mandiri secara ekonomi.

Sehingga, dengan adanya P4S diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan mensejahterahkan masyarakat sekitar. Hal tersebut yang membuat penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal PT Agro Lestari Merbabu di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang”.

### **1.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal PT Agro Lestari Merbabu di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pemberdayaan masyarakat PT Agro Lestari Merbabu yang terdiri dari program pemberdayaan, metode pemberdayaan, tahapan-tahapan pemberdayaan dan strategi pemberdayaan masyarakat.
2. Menganalisis dampak sosial dan dampak ekonomi dari pemberdayaan masyarakat PT Agro Lestari Merbabu berbasis potensi lokal di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang.

### **1.3. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua. *Pertama*, manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. *Kedua*, manfaat praktis yakni sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai dasar kajian dalam pengambilan keputusan atau tindakan yang efektif untuk mengimplementasikan pemberdayaan masyarakat.
2. Bagi masyarakat desa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bantuan data dan informasi untuk melihat hasil dan evaluasi dari proses pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan evaluasi untuk membuat strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi untuk dijadikan rujukan program pemberdayaan yang akan dilakukan.